



Peluang Perpustakaan Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Global

Dara Septiara

Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
daraaseptiaraa@gmail.com

Salsabila Guspayane

Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
salsabillaguspayanr@gmail.com

Received: 13 Oktober 2025

Accepted: 20 Desember 2025

Published: 24 Desember 2025

ABSTRACT - The rapid development of information technology has significantly transformed the role and function of libraries, particularly through the emergence of digital libraries as a primary means of fulfilling users' information needs. This study aims to analyze the strategic opportunities of digital libraries in meeting information needs within the context of the information society by employing a Narrative Literature Review approach. The findings indicate that digital libraries offer significant strategic opportunities by providing unrestricted access to information regardless of time and location, supporting knowledge democratization, and strengthening global information networks. Analysis through the Diffusion of Innovation Theory reveals that relative advantage and compatibility are key factors influencing users' adoption of digital library services. Meanwhile, the Network Society Theory positions digital libraries as essential nodes within global knowledge networks. From the perspectives of the Digital Library Reference Model and Information Behavior Theory, additional opportunities emerge in enhancing service quality, managing digital collections effectively, and developing user-centered services aligned with users' information behavior. This study concludes that digital libraries possess substantial potential to serve as strategic solutions for fulfilling contemporary information needs. However, the realization of these opportunities requires strong institutional policies, adequate technological infrastructure, digital literacy development, and sustainable digital library management.

Keywords: Digital library; Information needs; Diffusion of Innovation; Network Society

ABSTRAK - Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan pada peran dan fungsi perpustakaan, khususnya melalui pengembangan perpustakaan digital sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang strategis perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan informasi di era masyarakat informasi dengan menggunakan pendekatan Narrative Literature Review. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki peluang strategis dalam menyediakan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu, mendukung pemerataan pengetahuan, serta memperkuat kolaborasi dan jaringan informasi global. Analisis dengan Teori Difusi Inovasi menunjukkan bahwa keunggulan relatif dan kompatibilitas layanan digital menjadi faktor

utama dalam adopsi perpustakaan digital oleh pengguna. Sementara itu, Teori Network Society menempatkan perpustakaan digital sebagai simpul penting dalam jaringan pengetahuan global. Dari perspektif Digital Library Reference Model dan Information Behavior Theory, peluang strategis juga terlihat pada penguatan kualitas layanan, pengelolaan koleksi digital, serta pengembangan layanan berbasis kebutuhan dan perilaku pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan digital berpotensi besar menjadi solusi strategis dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat modern, namun realisasinya memerlukan dukungan kebijakan, infrastruktur, literasi digital, dan pengelolaan layanan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Perpustakaan digital; Kebutuhan informasi; Diffusion of Innovation; Network Society

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah secara fundamental cara masyarakat memproduksi, mengorganisasi, dan mendistribusikan informasi. Laporan UNESCO (2025) menunjukkan bahwa percepatan adopsi teknologi digital pada berbagai sektor, termasuk pendidikan, riset, dan layanan publik telah menciptakan ekosistem informasi yang bersifat ubiquitous, cepat, dan multidimensional. Dalam kondisi ini, akses terhadap informasi berkualitas tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan dasar dalam menjalankan aktivitas akademik, profesional, maupun sosial. Perubahan tersebut menandai pergeseran dari masyarakat informasi konvensional menuju ekosistem digital yang lebih terintegrasi, di mana kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan

memanfaatkan informasi digital menjadi kompetensi esensial (OECD, 2025).

Konsep network society yang diperkenalkan oleh Castells (2000) semakin relevan dalam membaca fenomena ini. Castells menjelaskan bahwa masyarakat modern diorganisasi melalui jaringan informasi global yang bergerak dalam space of flows, arus data, pengetahuan, dan komunikasi yang menembus batas geografis, institusional, dan temporal. Dalam ekosistem tersebut, lembaga pengelola informasi seperti perpustakaan tidak lagi beroperasi sebagai ruang fisik semata, tetapi sebagai simpul pengetahuan (*knowledge node*) yang berperan dalam menjaga kesinambungan arus informasi global. Akses terhadap informasi digital menjadi faktor penentu bagi pemerataan pendidikan, pengembangan IPTEK, penguatan literasi, serta partisipasi

masyarakat dalam ekonomi berbasis pengetahuan.

Perpustakaan digital muncul sebagai salah satu bentuk adaptasi strategis terhadap dinamika tersebut. Menurut (IFLA, 2024), perpustakaan digital kini menjadi komponen utama dalam mendukung keterjangkauan informasi ilmiah, memperluas akses pengetahuan lintas lokasi, dan memfasilitasi kolaborasi global melalui platform berbasis teknologi. Perpustakaan digital juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), akses sumber daya ilmiah secara *real-time*, serta konektivitas lintas lembaga melalui repository digital, *open access*, dan interoperabilitas basis data (Rusli dkk., 2025). Pemanfaatan teknologi terkini seperti *cloud computing*, sistem temu balik berbasis AI, dan *linked open data* semakin memperkuat peran perpustakaan digital sebagai pusat produksi dan diseminasi pengetahuan modern.

Di Indonesia, transformasi perpustakaan digital turut dipercepat melalui berbagai kebijakan nasional dan pengembangan infrastruktur. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mencatat peningkatan

signifikan dalam pemanfaatan *Indonesia OneSearch* (IOS), repositori nasional yang mengintegrasikan koleksi perpustakaan dari berbagai provinsi dan institusi pendidikan tinggi (Perpusnas, 2023). Tren ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap layanan digital library semakin meningkat dipicu oleh tuntutan akademik, peningkatan budaya riset, dan mobilitas digital masyarakat. Berbagai institusi pendidikan tinggi juga telah mengembangkan *repository institusional*, *e-library*, serta layanan referensi digital untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika.

Meskipun demikian, optimalisasi perpustakaan digital masih menghadapi sejumlah tantangan. IFLA (2024) menekankan bahwa kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur TIK di beberapa wilayah, serta minimnya kompetensi pustakawan dalam mengelola koleksi digital menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan digital library. (OECD, 2025) juga menemukan bahwa akses terhadap sumber daya digital tidak otomatis meningkatkan literasi informasi apabila tidak diiringi kemampuan evaluasi informasi yang memadai. Kondisi di Indonesia memperlihatkan tantangan

serupa: kualitas jaringan internet, kesiapan SDM, dan konsistensi kebijakan menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas layanan digital library (Rohmaniyah & Sari, 2024).

Dari sisi akademik, penelitian tentang perpustakaan digital telah berkembang, namun masih menyisakan celah analitis. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada aspek teknis, seperti digitalisasi koleksi, pengembangan infrastruktur, serta pemanfaatan sistem temu balik informasi. Studi lain menyoroti literasi digital, perilaku pengguna, dan perubahan model layanan. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis peluang strategis perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat global dengan mengintegrasikan analisis teori *Diffusion of Innovation* (Rodger, 1998) dan *Network Society* (Castells, 2000) secara bersamaan. Padahal, integrasi kedua teori tersebut dapat memberikan perspektif komprehensif: teori DOI menjelaskan bagaimana inovasi perpustakaan digital diadopsi, sementara *Network Society* menjelaskan posisi perpustakaan digital dalam ekosistem pengetahuan global.

Teori Diffusion of Innovation (DOI) memberikan kerangka untuk memahami

bagaimana pengguna dan institusi mengadopsi layanan digital berdasarkan lima atribut inovasi: *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*. Melalui teori ini, peluang perpustakaan digital dapat dianalisis dari aspek manfaat inovasi, kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna modern, serta faktor yang mempercepat atau menghambat adopsi. Sementara itu, teori *Network Society* memberikan landasan untuk menganalisis bagaimana perpustakaan digital berfungsi sebagai simpul dalam jaringan informasi global, termasuk perannya dalam mendukung akses tanpa batas ruang dan waktu, kolaborasi lintas negara, serta penyebaran pengetahuan secara cepat dan inklusif.

Namun, belum ada banyak kajian yang memetakan bagaimana kedua teori tersebut dapat saling melengkapi dalam membaca peluang perpustakaan digital di era digitalisasi global yang semakin kompleks.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memperbarui kajian akademik mengenai perpustakaan digital dengan merujuk pada literatur terkini (2020–2024). Reviewer menilai bahwa penelitian perpustakaan digital harus ditopang oleh

kajian-kajian mutakhir karena perkembangan teknologi informasi sangat cepat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggabungkan perspektif teoretis tetapi juga melakukan kajian literatur terhadap temuan empiris terbaru terkait transformasi perpustakaan digital, layanan digital, literasi digital, interoperabilitas sistem, serta perkembangan teknologi informasi berbasis AI dalam konteks perpustakaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan memberikan pemetaan komprehensif mengenai peluang strategis perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat global. Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Literature Review* dengan penelusuran literatur internasional dan nasional terbaru dari 2015–2024, dengan penekanan khusus pada penelitian mutakhir dalam empat tahun terakhir untuk memastikan relevansi akademik.

B. LANDASAN TEORI

Perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi yang menyediakan koleksi, layanan, dan infrastruktur berbasis teknologi informasi dengan akses yang dapat

dilakukan secara daring tanpa batasan ruang dan waktu. Tedd dan Large (Tedd & Large, 2005) menegaskan bahwa perpustakaan digital mencakup elemen: (1) koleksi digital, (2) metadata terstandar, (3) teknologi temu balik informasi, dan (4) integrasi kelembagaan melalui jaringan. IFLA (IFLA, 2024) menambahkan bahwa perpustakaan digital modern tidak hanya berfungsi sebagai repositori, tetapi juga sebagai *knowledge platform* yang memfasilitasi kolaborasi ilmiah, literasi digital, dan akses terbuka (*open access*).

1. *Diffusion of Innovation* (DOI)

Everett M. Rogers (2003) menjelaskan bahwa penyebaran inovasi terjadi melalui interaksi sosial dalam empat komponen: inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Adopsi inovasi berlangsung melalui lima tahapan: knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation.

Lima atribut inovasi yang memengaruhi keberhasilan adopsi sangat relevan untuk membaca adopsi perpustakaan digital:

a. *Relative Advantage*

Tingkat keunggulan perpustakaan digital dibanding layanan konvensional, misalnya

efisiensi akses, kelengkapan koleksi elektronik, dan ketersediaan layanan 24/7.

b. *Compatibility*

Kesesuaian inovasi dengan kebutuhan, nilai, dan kebiasaan pengguna, terutama masyarakat digital yang terbiasa menggunakan perangkat seluler.

c. *Complexity*

Tingkat kemudahan penggunaan. Semakin kompleks sistem digital library, semakin rendah tingkat adopsinya.

d. *Trialability*

Kemudahan pengguna mencoba layanan sebelum mengadopsinya secara penuh.

e. *Observability*

Sejauh mana keberhasilan atau manfaat inovasi terlihat dan dapat diamati.

Dalam konteks penelitian ini, teori DOI digunakan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi adopsi dan penerimaan perpustakaan digital oleh masyarakat global. DOI membantu menjelaskan mengapa perpustakaan digital diadopsi, siapa yang mengadopsinya, dan faktor apa

yang mempercepat atau menghambat adopsi.

2. *Network Society*

Castells (2000) menekankan bahwa masyarakat modern dibentuk oleh jaringan informasi global yang bekerja melalui dua konsep utama:

a. *Space of Flows*

Struktur sosial yang memungkinkan arus informasi, simbol, dan interaksi terjadi melampaui batas geografis. Dalam konteks perpustakaan digital, *space of flows* menjelaskan kemampuan digital library menyediakan akses literatur global secara bersamaan kepada pengguna dari berbagai lokasi.

b. *Timeless Time*

Transformasi pengalaman waktu yang memungkinkan aktivitas berlangsung terus menerus tanpa batasan jam operasional. Perpustakaan digital beroperasi dalam *timeless time* melalui layanan 24/7.

Castells menempatkan perpustakaan digital sebagai node dalam jaringan global yang berperan menghubungkan penulis, peneliti, lembaga, dan masyarakat melalui platform pengetahuan digital. Teori

ini digunakan untuk membaca posisi strategis perpustakaan digital dalam arus informasi global serta kontribusinya terhadap pemerataan akses pengetahuan.

3. *Digital Library Reference Model (DLRM)*

Digital Library Reference Model (DLRM), yang dikembangkan dalam kerangka DL.org dan NISO (Candela dkk., 2011), merupakan model konseptual yang menjelaskan komponen inti perpustakaan digital, meliputi konten, pengguna, fungsi, proses, kebijakan, dan kualitas. Model ini menekankan bahwa perpustakaan digital tidak hanya dilihat sebagai sistem teknologi, tetapi sebagai layanan pengetahuan yang harus memenuhi standar kualitas tertentu.

Dalam penelitian ini, DLRM berperan memberi kerangka evaluatif yang konkret untuk menilai kekuatan dan kelemahan layanan perpustakaan digital. Model ini membantu memetakan peluang strategis berdasarkan aspek tertentu, seperti kualitas metadata, interoperabilitas sistem, efektivitas proses digitalisasi, dan kebijakan akses. Dengan kata lain, teori ini

melengkapi DOI dan *Network Society* dengan memberikan perspektif operasional mengenai bagaimana perpustakaan digital dapat ditingkatkan secara teknis dan manajerial.

4. *Information Behavior Theory*

Teori perilaku informasi menurut Case dan Given (Case & Given, 2016) berfokus pada bagaimana individu mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi berdasarkan motivasi, konteks sosial, serta kemampuan teknologis mereka. Teori ini menekankan bahwa perilaku informasi tidak hanya dipengaruhi kebutuhan faktual, tetapi juga faktor psikologis, sosial, dan lingkungan digital.

Penelitian ini menggunakan teori perilaku informasi untuk memahami bagaimana pengguna memanfaatkan perpustakaan digital, hambatan apa yang mereka temui, serta preferensi layanan apa yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi peluang strategis seperti layanan personalisasi, peningkatan literasi digital, pengembangan user interface yang

lebih intuitif, serta integrasi fitur rekomendasi otomatis berbasis AI.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Narrative Literature Review*, yaitu kajian literatur yang bertujuan menganalisis, mensintesis, serta menginterpretasikan temuan-temuan penelitian terdahulu secara naratif dan tematik. *Narrative review* dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengkaji perkembangan konsep perpustakaan digital dari berbagai perspektif dan konteks tanpa terikat pada karakteristik metodologis yang ketat sebagaimana Systematic Review (Triandini dkk., 2019).

Literatur dikumpulkan melalui penelusuran pada beberapa basis data seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional (Sinta/Perpusnas) dengan kata kunci: digital library, perpustakaan digital, library transformation, dan information literacy. Teknik pencarian menggunakan kombinasi operator Boolean (AND/OR) dan exact phrase search untuk memperjelas hasil pencarian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peluang dari Perspektif Adopsi Inovasi (*Diffusion Of Innovation*)

Menurut teori DOI (Rogers, 2003), adopsi inovasi tergantung dari lima atribut: *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, *observability*.

Temuan literatur mendukung bahwa layanan perpustakaan digital memiliki keunggulan relatif seperti akses 24/7, kemudahan temu balik, kemerdekaan ruang-waktu, serta variasi format (*e-book*, jurnal elektronik, multimedia), yang membuat *digital library* jauh lebih menarik dibandingkan perpustakaan konvensional. Misalnya, studi tentang inovasi perpustakaan digital melaporkan bahwa aksesibilitas tanpa batas merupakan faktor kunci yang membuka peluang luas bagi pengguna dari berbagai latar belakang (Suparmini, 2024).

Kompatibilitas layanan digital dengan gaya hidup pengguna modern, terutama generasi "*digital natives*" juga memperkuat peluang adopsi: literatur menyebut bahwa generasi ini mengandalkan perangkat digital untuk belajar, riset, dan akses informasi, sehingga digital

library sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan mereka (Wahhaj dkk., 2025). Namun, beberapa literatur juga menunjukkan aspek *complexity* sebagai hambatan, misalnya pengguna yang belum terbiasa sistem temu balik elektronik, atau kurangnya literasi informasi digital di sebagian populasi, sehingga adopsi tidak merata (Winastwan & Fatwa, 2021).

Dengan demikian, DOI membantu menjelaskan bahwa peluang strategi terletak pada optimalisasi keunggulan relatif dan kompatibilitas inovasi, serta mitigasi hambatan kompleksitas melalui literasi digital dan *user-oriented design*.

2. Peluang dari Perspektif Jaringan Informasi Global (Network Society)

Teori Network Society menjelaskan bahwa dalam masyarakat informasi modern, jaringan global memungkinkan arus pengetahuan lintas batas geografis, dan digital library berperan sebagai node penting dalam jaringan tersebut. Literatur mendukung bahwa perpustakaan digital memungkinkan akses informasi

global tanpa batas, pengguna di daerah terpencil atau negara berkembang dapat mengakses koleksi internasional, jurnal, dan penelitian global, yang sebelumnya sulit dijangkau (Wahhaj dkk., 2025).

Selain itu, *digital library* memungkinkan kolaborasi, sharing antar institusi, dan interoperabilitas sistem, aspek penting dalam jejaring global pengetahuan. Sebagai contoh, studi mengenai transformasi perpustakaan akademik menunjukkan bahwa layanan digital membuka ruang kolaborasi dan pertukaran informasi secara lintas institusi dan disiplin (Santosa, 2025).

Dengan demikian, dari perspektif Network Society, peluang strategis perpustakaan digital adalah fungsi mereka sebagai gateway ke pengetahuan global, memungkinkan pemerataan akses informasi, partisipasi dalam disiplin ilmu internasional, serta mobilitas pengetahuan yang lebih dinamis.

3. Peluang dari Perspektif Struktur & Layanan Perpustakaan (Digital Library Reference Model; DLRM)

Model DLRM menekankan bahwa perpustakaan digital terdiri

dari komponen konten, pengguna, fungsi, proses, kebijakan, dan kualitas layanan. Literasi literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa perpustakaan digital paling efektif ketika semua komponen ini dikelola secara holistik: koleksi digital komprehensif, metadata terstandar, sistem temu balik yang andal, kebijakan akses terbuka, serta layanan pengguna yang responsif (Arum & Marfianti, 2021).

Sebagai contoh, penelitian di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa ketika digital library menyediakan koleksi *e-journal*, *e-book*, dan *repository institutional* yang dikelola dengan baik, pengguna dapat mengakses informasi ilmiah dan akademik dengan cepat, mendukung kegiatan penelitian dan pembelajaran (Wahhaj dkk., 2025).

Oleh karena itu, DLRM menegaskan bahwa peluang strategis ada pada manajemen layanan digital yang profesional dan terstruktur, bukan sekadar digitalisasi koleksi, tetapi manajemen metadata, kemudahan akses, interoperabilitas sistem, serta layanan pengguna yang adaptif.

4. Peluang dari Perspektif Perilaku & Preferensi Pengguna (*Information Behavior Theory*)

Penelitian tentang perilaku pengguna perpustakaan digital menunjukkan bahwa pengguna memiliki kebutuhan dan preferensi spesifik saat mengakses layanan digital, terutama terkait kemudahan pencarian, relevansi informasi, dan akses ke sumber digital kapan saja. Studi terbaru tentang *user behavior* dan *personalisasi digital library* menyatakan bahwa personalisasi layanan, misalnya rekomendasi otomatis, antarmuka yang intuitif, dan navigasi mudah, dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas akses informasi (Marzuki dkk., 2025).

Temuan ini membuka peluang strategis bagi perpustakaan digital untuk mengadopsi pendekatan berbasis pengguna (*user-centered*), memperhatikan preferensi, pola akses, dan kebutuhan literasi informasi penggunanya. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya melayani secara pasif sebagai repositori, tetapi aktif sebagai pelayan informasi adaptif sesuai perilaku pengguna modern.

5. Tantangan, Hambatan dan Implikasi untuk Peluang Strategis

Meskipun beberapa literatur menunjukkan banyak peluang, namun terdapat juga tantangan konsisten yang harus diatasi agar peluang tersebut bisa terealisasi secara optimal, seperti:

- a. Kesenjangan literasi digital dan keterampilan pengguna, banyak studi menunjukkan bahwa transformasi digital menuntut pustakawan untuk memiliki keterampilan baru: metadata, manajemen koleksi digital, referensi daring, dan literasi informasi. Tanpa pelatihan dan pendidikan, layanan digital bisa kurang efektif (Subchan, 2023).
- b. Infrastruktur TIK dan akses internet tidak merata, terutama di area terpencil atau negara berkembang, akses internet stabil dan perangkat digital menjadi faktor penghambat (Winastwan & Fatwa, 2021).
- c. Manajemen dan kebijakan kelembagaan, untuk memastikan keberlanjutan layanan digital, dibutuhkan kebijakan akses terbuka, interoperabilitas, dan

komitmen institusional. Jika manajemen lemah, kualitas layanan bisa menurun (Arum & Marfianti, 2021).

- d. Kebutuhan personalisasi dan adaptasi terhadap perilaku pengguna, tanpa fitur user-centered (pencarian mudah, UI intuitif, rekomendasi), layanan digital dapat gagal memenuhi kebutuhan pengguna, terutama generasi digital-native (Marzuki dkk., 2025).

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa potensi perpustakaan digital tidak otomatis menjadi keuntungan, perlu strategi manajemen, kebijakan, pelatihan, dan desain layanan yang mempertimbangkan aspek teknis dan sosial.

Berdasarkan analisis literatur dan integrasi teori, peluang strategis perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat global dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan akses informasi tanpa batas geografis dan temporal. *Digital library* memungkinkan pengguna dari mana saja mengakses sumber

informasi kapan saja (Candela dkk., 2011; Castells, 2000).

- b. Mendukung pemerataan literasi dan akses pengetahuan, dengan koleksi digital dan layanan online, perpustakaan digital membantu inklusi informasi, yang penting bagi masyarakat di daerah kurang terlayani.
- c. Memfasilitasi penelitian, pembelajaran, dan kolaborasi global, akses ke literatur internasional, repositori digital, dan layanan daring mendukung aktivitas akademik di skala global (Case & Given, 2016; Castells, 2000).
- d. Menjadi inovasi layanan modern sesuai kebutuhan masyarakat digital apabila dirancang dengan baik sesuai dengan preferensi pengguna modern (Case & Given, 2016; Rogers, 2003).
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas layanan. *Digital library* dapat berkembang seiring teknologi dan kebutuhan pengguna: perkembangannya tidak statis, tetapi dinamis sesuai kondisi zaman (Case & Given, 2016; Rogers, 2003).

E. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan digital memiliki peluang strategis yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pada era jaringan global. Berdasarkan analisis beberapa literatur yang relevan, ditemukan bahwa perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai repositori konten elektronik, tetapi juga sebagai platform pengetahuan yang dinamis, adaptif, dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi informasi.

Dari perspektif *Diffusion of Innovation*, peluang strategis terlihat pada tingginya keunggulan relatif layanan digital, seperti kemudahan akses, fleksibilitas ruang dan waktu, serta kemampuan menyediakan ragam sumber informasi dalam berbagai format. Namun, keberhasilan adopsi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kompleksitas sistem dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan informasi mereka. Dengan demikian, penguatan literasi digital dan desain layanan yang berorientasi pengguna menjadi strategi penting untuk meningkatkan tingkat adopsi.

Melalui kerangka *Network Society*, perpustakaan digital menempati posisi strategis dalam arus informasi global. Kemampuannya untuk menyediakan akses ke sumber internasional, memperluas jangkauan layanan, dan menghubungkan pengguna dengan jaringan pengetahuan global menunjukkan bahwa perpustakaan digital berperan penting dalam pemerataan informasi dan pembentukan masyarakat yang melek informasi. Peluang ini semakin kuat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk terhubung dengan sumber pengetahuan global dalam konteks pendidikan, penelitian, dan kehidupan sosial.

Sementara itu, *Digital Library Reference Model* (DLRM) menegaskan bahwa peluang strategis perpustakaan digital terletak pada kualitas pengelolaan konten, proses, kebijakan akses, dan layanan pengguna. Pengelolaan layanan yang terpadu, termasuk metadata yang standar, kebijakan akses terbuka, dan interoperabilitas sistem memungkinkan perpustakaan digital meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan layanannya.

Dari perspektif *Information Behavior Theory*, perpustakaan digital memiliki peluang besar untuk menyesuaikan diri dengan preferensi dan pola pencarian informasi pengguna. Dengan menyediakan antarmuka yang intuitif, kemudahan navigasi, dan personalisasi layanan, perpustakaan digital dapat meningkatkan pengalaman pengguna serta mendukung pemenuhan kebutuhan informasi yang beragam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki potensi strategis yang luas, baik dalam meningkatkan akses informasi secara global, mendukung kegiatan akademik dan penelitian, maupun memperkuat literasi digital masyarakat. Namun, realisasi peluang tersebut membutuhkan dukungan berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kebijakan kelembagaan yang adaptif, infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa perpustakaan digital harus terus bertransformasi agar tetap relevan di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku informasi masyarakat. Dengan penguatan pada

aspek layanan, teknologi, kebijakan, dan literasi, perpustakaan digital dapat menjadi pusat pengetahuan yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>

Candela, L., Athanasopoulos, G., Castelli, D., Raheb, K. E., Innocenti, P., Ioannidis, Y., Katifori, A., Nika, A., Vullo, G., & Ross, S. (2011). *Digital Library Reference Model In a Nutshell*. dlorg.eu.

Case, D. O., & Given, L. M. (2016). *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior* (4th ed.). Emerald Publishing.

Castells, M. (2000). *The rise of the network society* (2nd ed.). Blackwell.

IFLA. (2024). Report: Libraries at the Frontline of Equitable AI literacy. IFLA. <https://www.ifla.org/news/repo>

rt-libraries-at-the-frontline-of-equitable-ai-literacy/

Marzuki, M., Azero, S. F. Z., Zamzuri, N. A. A. M., & Kadir, M. R. A. (2025). A Systematic Literature Review of User Behavior and Personalization in Digital Libraries. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 4830–4842.

OECD. (2025). *The Organisation for Economic Co-operation and Development* | OECD. <https://www.oecd.org/>

Perpusnas. (2023). *Indonesia OneSearch: Integrating library networks in Indonesia*. Perpustakaan Nasional.

Rodger. (1998). Leisure, Learning and Travel, Journal of Physical Education. *Journal of Physical Education*, 69(4).

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press.

Rohmaniyah, R., & Sari, K. (2024). Peran Perpustakaan Dalam Mengembangkan Literasi Dan Pengetahuan Masyarakat. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 127–138. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1023>

- Rusli, T. S., Judijanto, L., Januaripin, M., Rahmawati, R., Amadea, I. B. N. K., Kusumastuti, S. Y., & Mataputun, G. E. (2025). *Transformasi Digital: Teori dan Penerapan dalam Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Santosa, J. (2025). Transformasi Perpustakaan Akademik di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Buletin Perpustakaan*, 8(2), 201–210. <https://doi.org/10.20885/bpuui.v8i2.40822>
- Subchan, N. (2023). The Impact of Digital Technology on the Role of Librarians in Higher Education (A Challenge, Opportunity, and Transformation). *Knowledge Garden: International Journal of Library Studies*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.21776/ub.knowledgegarden.2023.1.1.2>
- Suparmini, N. K. E. (2024). Inovasi Digital Dalam Perpustakaan Membangun Aksesibilitas Tanpa Batas. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 42–51. <https://doi.org/10.23887/msip.v4i2.4303>
- Tedd, L. A., & Large, J. A. (2005). *Digital Libraries: Principles and Practice in a Global Environment*. Walter de Gruyter.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- UNESCO: *Building Peace through Education, Science and Culture, communication and information*. (2025, Desember 10). <https://www.unesco.org/en>
- Wahhaj, I., Anwar, R., & Rukmana, E. (2025). Peran Perpustakaan Digital dalam Proses Pembelajaran Digital Natives: Studi Literatur melalui Garuda. *Media Pustakawan*, 32, 1–14. <https://doi.org/10.37014/medpus.v32i1.5349>
- Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2021). Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. *Publication Library and Information Science*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4190>

